

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis kalimat imperatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk adalah (1) kalimat imperatif biasa/suruhan, sebanyak 157 yang terdiri atas 149 kalimat imperatif biasa/suruhan satu verba dan 8 kalimat imperatif biasa/suruhan dua verba, (2) kalimat imperatif ajakan sebanyak 6 kalimat, (3) kalimat imperatif anjuran sebanyak 1 kalimat, dan (4) kalimat imperatif desakan sebanyak 2 kalimat. Dalam penelitian ini, ditemukan jenis kalimat imperatif yakni kalimat imperatif anjuran dan desakan. Jenis kalimat imperatif anjuran ditandai dengan adanya kata *sebaiknya*, sedangkan kalimat imperatif desakan ditandai dengan adanya kata *harus* dalam kalimat tersebut.
2. Wujud pragmatik imperatif digolongkan menjadi 4 macam, yaitu (1) wujud pragmatik imperatif perintah/suruhan, (2) wujud pragmatik imperatif ajakan, (3) wujud pragmatik imperatif anjuran, dan (4) wujud pragmatik imperatif desakan.
3. Wujud kesantunan pragmatik imperatif dibagi menjadi (1) bentuk pematuhan maksim kesantunan dan (2) pelanggaran maksim kesantunan.

Adapun bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa terdiri atas (1) 103 kalimat imperatif mematuhi maksim kearifan, (2) 6 kalimat imperatif mematuhi maksim kearifan dan kesepakatan, (3) 1 kalimat imperatif mematuhi maksim puji dan kearifan, (4) 2 kalimat imperatif santun karena mematuhi maksim kesepakatan tetapi melanggar maksim kearifan, (5) 3 kalimat imperatif santun karena mematuhi maksim kearifan tetapi melanggar maksim kesepakatan, (6) 11 kalimat imperatif santun karena mematuhi maksim kearifan tetapi melanggar maksim puji, dan (7) 1 kalimat imperatif santun karena mematuhi maksim kesepakatan tetapi melanggar maksim kearifan dan puji. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif yang terdapat dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk sebagian besar telah mematuhi prinsip kesantunan, yakni maksim kearifan. Hal ini dikarenakan kalimat imperatif tersebut menggunakan partikel *-lah* sebagai penanda kesantunan sehingga kalimat terasa lebih halus.
- b. Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan terdiri atas (1) 34 kalimat imperatif melanggar maksim kearifan, (2) 1 kalimat imperatif melanggar maksim puji, (3) 3 kalimat imperatif melanggar maksim kearifan dan puji, dan (4) 2 kalimat imperatif melanggar maksim kearifan dan kesepakatan. Meskipun banyak mematuhi maksim kearifan, ada juga beberapa kalimat imperatif yang melanggar maksim kearifan. Hal ini

ditandai dengan tidak adanya penanda kesantunan berupa partikel *-lah* atau kata *coba* untuk memperhalus tuturan.

B. Saran

Pada bagian akhir penelitian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, guru dapat lebih selektif dalam memilih dan menggunakan bahan ajar berupa buku teks. Guru hendaknya memperhatikan jenis kalimat imperatif yang terkandung agar mudah dipahami dan tidak bermakna ambigu, serta mengutamakan prinsip kesantunan.

2. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, pembaca sebagai pengguna bahasa dapat lebih memahami dan menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang santun demi terciptanya komunikasi yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai keterbacaan buku teks dan efektivitas kalimat.

3. Bagi Penyusun Buku Teks

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada penyusun buku teks agar dapat mengembangkan buku teks yang lebih baik dengan mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darliah, Iis dkk. 2013. *Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK*.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3358/3376>
diakses pada 17 Maret 2019 pukul 16:56 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh: M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Setiawan, Denny. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijayanti, Wenny. 2016. “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X Karangan Engkos Kosasih*”. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.